

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap individu dalam pengetahuan dan keterampilan. Adapun bentuk perhatian pemerintah dalam pendidikan juga tercantum di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi, “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pemahaman spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹ Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan perkembangan pendidikan di masa yang akan datang, sehingga dapat terciptanya generasi yang berguna bagi bangsa dan negara.

Pada bulan Desember tahun 2019 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) telah mengemukakan kebijakan dalam pendidikan yaitu sebuah Kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum Merdeka, di mana Kurikulum merdeka dapat dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, dan menyenangkan

¹ Indonesia, “UUD Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Sarana Prasarana.”

tanpa tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya.² Sebelumnya, kurikulum adalah salah satu aspek yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan. Hal ini dikarenakan kurikulum penentu arah berjalannya pendidikan yang juga menjadi pusat dalam pendidikan. Menurut Halik S. dkk, dalam penelitiannya menyatakan bahwa kurikulum adalah rencana tertulis berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut dan evaluasi untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik.³ Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 19 juga menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Mengenai hal tersebut, Kemendikbudristek telah meluncurkan program baru dalam pendidikan yaitu kurikulum merdeka sebagai salah satu program Merdeka Belajar untuk menguatkan kualitas pembelajaran.⁵

Kurikulum merdeka belajar dapat menjadi pembaruan sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan kompetensi utama agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Merdeka belajar mewujudkan kurikulum berdasarkan kompetensi, fokus kepada keterampilan serta pengembangan karakter. Selain itu

² Alaika M. Bagus Kurnia PS, *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm 6,

³ Halik S. Maranting, Muh. Arif, and Abdurrahman R. Mala, "Implementasi Standar Nasional Pendidikan Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gorontalo," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2. hlm 192

⁴ Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, "Sistem Pendidikan Nasional," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): hlm 45

⁵ KEMENDIKBUDRISTEK, "Siaran Pers : Implementasi Kurikulum Merdeka Tetap Berjalan Sesuai Rencana." Diakses pada tanggal 8 April 2023

dalam kurikulum merdeka belajar guru dan siswa diberikan kepercayaan secara penuh dalam proses pembelajaran, agar dapat melakukan inovasi serta mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, merdeka belajar dapat dijadikan momentum bagi guru dan siswa. Guru juga dapat mewujudkan inovasi-inovasi secara spesifik, apabila guru diberikan kebebasan dalam memilih cara belajar yang sesuai keahliannya.⁶ Ainia dalam jurnalnya menyatakan bahwa fokus kurikulum merdeka adalah dengan terwujudnya pengembangan karakter serta kebebasan dalam menjalankan pembelajaran kurikulum merdeka belajar, guru juga sangat berperan dalam mengembangkannya sehingga sosok guru dituntut untuk menjadi penggerak utama dalam mengambil tindakan pada berlangsungnya pembelajaran.⁷

Pada pendapat Sibagariang dkk, juga menyatakan bahwa konsep kurikulum merdeka berarti membebaskan suatu lembaga pendidikan dan mendorong peserta didik untuk berinovasi dan berpikir kreatif, konsep kurikulum merdeka belajar ini dapat diterima karena mengingat visi dan misi pendidikan Indonesia ke depan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan.⁸ Selain itu, terciptanya kurikulum merdeka diharapkan dapat menjadikan siswa untuk mengembangkan potensi masing-masing sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan yang diharapkan dalam penerapan

⁶Desrianti and Yuliana Nelisma, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam," *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2022): hlm 74

⁷ Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*. Vol 3, 2020., hlm 96

⁸Dahlia Sibagariang et al., "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021): hlm 89

kurikulum merdeka, yaitu dapat mendukung belajar secara kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif dan progresif.

Adapun demikian, terciptanya program kurikulum merdeka jika dijalankan dengan baik akan sangat berpengaruh bagi kemajuan pendidikan Indonesia. Program ini dapat menjadi salah satu jalan dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Selain itu, program ini sangat terpengaruh oleh adanya seorang guru yang berfungsi sebagai pusat utama pendidikan. Hal ini dikarenakan tanggung jawab keputusan dalam kurikulum tidak hanya diperankan oleh para perencana kurikulum, akan tetapi juga menjadi peran seorang guru di sekolah. Sebagai pengembang kurikulum, guru juga memiliki kewenangan dalam mendesain kurikulum. Guru tidak hanya bisa menentukan tujuan dan isi pelajaran yang akan disampaikan, tetapi harus menentukan strategi yang akan dikembangkan dan diukur keberhasilannya, dengan menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik, serta pengalaman belajar yang diperlukan anak didik.⁹ Oleh karena itu, tindakan guru memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Seiring berjalannya keputusan Kemendikbudristek mengenai kurikulum merdeka tersebut, banyak timbul persepsi guru berbeda-beda antara pro dan kontra. Ada sebagian guru yang keberatan dengan adanya penerapan kurikulum merdeka, karena belum memahami konsep merdeka belajar. Namun sebagian guru juga sudah menerima keberadaan kurikulum merdeka, karena guru lebih mudah untuk

⁹Maesaroh Lubis, "Kesiapan Para Guru Sebagai Pengembang Kurikulum Dalam Merespon Perubahan Kurikulum," *The 2nd International Multidisciplinary Conference*, 2015, hlm 67

mendapatkan materi ajar.¹⁰ Menurut Brian J. Roger, persepsi merupakan cara pandang individu yang merujuk pada pengalamannya yang bertujuan untuk menggambarkan pengalaman tersebut secara subjektif.¹¹ Rofiq dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera yang kemudian diproses, ditafsirkan serta dievaluasi pada sebuah objek yang bertujuan untuk memperoleh makna.¹² Menurut Irmayani dkk, dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa persepsi merupakan sebuah proses diterimanya stimulus yang berbentuk objek kualitas, hubungan antar gejala maupun peristiwa hingga rangsangan itu disadari dan dimengerti.¹³ Persepsi ini tergantung dengan bagaimana cara individu dalam mengartikan berbagai hal yang terjadi, berdasarkan sudut pandang yang dimiliki individu terhadap suatu kejadian sehingga dapat menjadi bahan evaluasi pada masa mendatang. Persepsi bisa dilihat dari sudut pandang guru.

Adapun demikian pengertian guru sendiri telah ditetapkan di dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005. Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen pada Bab I Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa guru dan dosen adalah tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

¹⁰ Primanita Sholihah Rosmana et al., "Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 2 Negeri Kaler" 7 (2023), hlm 4299.

¹¹ Brian J. Rogers, *Perception A Very Short Introduction* (Inggris: Oxford University Press, 2017), hlm 1.

¹² Rofiq Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus" 10, no. 1 (n.d.): hlm 210.

¹³ Mailisa Irmayani et al., "Persepsi Siswa Dan Guru Terhadap Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Pembelajaran Kimia Di SMAN 1 Praya Dan SMAN 2 Praya," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol 8, 2023, hlm 815.

pendidikan menengah.¹⁴ Guru sendiri merupakan kunci utama yang sangat penting pada pendidikan formal yang umumnya bagi siswa, guru juga berperan sebagai teladan yang baik. Disisi lain, seorang guru harus mempunyai sikap dan keterampilan yang layak untuk pengembangan peserta didik secara menyeluruh, sehingga diperlukan seorang guru yang berkompentensi unggul. Berdasarkan dengan lahirnya kebijakan pemerintah yang tertuang dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menyebutkan salah satu solusi mengenai peningkatan kompetensi dasar guru yang meliputi empat kompetensi dasar yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi kepribadian, dan (4) kompetensi sosial.¹⁵ Apalagi bagi guru bidang studi IPA, yang mengharuskan guru untuk kreatif dalam setiap pembelajarannya dan menghubungkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari secara ilmiah.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) sendiri dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mendalami tentang proses dan produk dalam proses ilmiah. Adanya pembelajaran IPA diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami fenomena-fenomena alam. Berdasarkan karakteristiknya, pembelajaran IPA dapat dipandang dari dua sisi, yaitu pembelajaran IPA sebagai suatu produk hasil kerja ilmuwan dan pembelajaran IPA sebagai suatu proses sebagaimana ilmuwan bekerja agar menghasilkan ilmu pengetahuan.¹⁶ Pada penerapannya, pembelajaran IPA berpusat pada peserta didik yang didasarkan dengan tingkat kemampuan

¹⁴ Ilyas Ilyas, "Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2, no. 1 (2022): hlm 36,

¹⁵ Indonesia, "UUD Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Sarana Prasarana."

¹⁶ Ida Fitriyati and Arif Hidayat, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Penalaran Ilmiah Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pembelajaran Sains VOLUME* 1, no. 1 (2017): hlm 29

mereka, sesuai metode belajar yang memprioritaskan kesesuaian antara materi yang diajarkan dengan kemampuan peserta didik, bukan karena tingkat kelas mereka.

Berdasarkan keterangan di atas, persepsi guru bidang studi IPA di SMP sekecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai kurikulum merdeka belajar baik itu dari pendapat maupun kesiapan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar tersebut, akan tetapi meskipun demikian guru bidang IPA tetap dituntut untuk mampu mencetak generasi yang unggul dalam pendidikan. Kurikulum merdeka belajar sangat bermanfaat dan penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Guru IPA harus memiliki kesiapan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yaitu dengan melakukan perubahan dari berbagai sisi dalam pembelajarannya untuk menjadi pedoman dalam keilmuan yang diimplementasikan pada kehidupan nyata.

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada salah satu staf guru di SMPN se-Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk pada tanggal 11 Mei 2023, menyatakan bahwa banyak guru yang masih kurang memahami dalam pelaksanaan konsep merdeka belajar baik pada tahap evaluasi maupun penerapannya pada siswa. Adapun penerapan kurikulum merdeka belajar, dalam mata pelajaran IPA di SMPN se-Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk juga sering menggunakan metode ceramah, oleh karena itu guru masih perlu mengembangkan metode serta bahan ajar dalam pembelajaran agar siswa tidak lagi merasa bosan. Selain itu, kurangnya pemahaman guru dalam penyusunan modul ajar dapat mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak sistematis. Sesuai dengan deskripsi di atas, maka sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana “Persepsi

Guru Bidang Studi IPA dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN Se-Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru bidang studi IPA dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMPN Se-Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana langkah-langkah penyesuaian pembuatan RPP pada kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran IPA di SMP se-Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru bidang studi IPA dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMPN Se-Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk?
4. Bagaimana upaya untuk mengatasi faktor penghambat guru bidang studi IPA dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMPN Se-Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persepsi guru bidang studi IPA dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMPN se-Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.

2. Mendeskripsikan langkah-langkah penyesuaian pembuatan RPP pada kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran IPA di SMP se-Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru bidang studi IPA dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMPN se-Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.
4. Mendeskripsikan upaya untuk mengatasi faktor penghambat guru bidang studi IPA dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMPN se-Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian di harapkan dapat berguna sebagai acuan komponen pendidikan pada peneliti, guru, peserta didik dan lembaga pendidikan.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan pengetahuan dan menjadi pedoman mengenai kemajuan sistem atau komponen dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi dan ilmu pengetahuan sehingga peneliti dapat termotivasi untuk mengembangkan pada penelitian selanjutnya.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan lembaga pendidikan dalam menggunakan dan mengembangkan sistem pendidikan pada sekolah, sesuai dengan standar nasional yang ada. Sehingga, dapat menghasilkan generasi unggul yang dapat mengimplementasikan pengetahuannya dalam kehidupan.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan untuk mempertimbangkan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan meningkatkan kompetensi guru.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan serta kebutuhan dimasa yang akan datang.

E. Penegasan Istilah

Adapun untuk meminimalisir kesalahan pemahaman dalam penafsiran terhadap istilah yang digunakan penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan terhadap istilah-istilah, sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Persepsi Guru adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk mendiskripsikan suatu objek dengan cara menilai dari berbagai sudut pandang yang dipengaruhi oleh faktor internal ataupun eksternal.¹⁷

¹⁷ I. Fuady, H. Arifin, and E. Kuswarno, 'Factor Analysis That Effect University Student Perception in Untirta About Existence of Region Regulation in Serang City - Analisis Faktor Yang

- b. Guru Bidang Studi IPA adalah guru pengampu bidang studi IPA, yaitu mata pelajaran yang tersusun secara sistematis dan berhubungan dengan segala aspek ilmiah yang didasarkan pada pengamatan dan deduksi.¹⁸
 - c. Kurikulum Merdeka Belajar adalah seperangkat rencana pembelajaran baru yang dirumuskan oleh pemerintah dengan tujuan meningkatkan keterampilan lulusan pendidikan baik dalam segi *softskill* maupun *technical skills*.¹⁹
2. Penegasan Operasional
- a. Persepsi Guru adalah cara pandang guru di SMPN se-Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk mengenai pemahaman dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap mata pelajaran IPA.
 - b. Guru Bidang Studi IPA adalah guru pengampu mata pelajaran IPA di SMPN se-Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.
 - c. Kurikulum Merdeka Belajar adalah seperangkat program pemerintah yang diterapkan pada sekolah, baik SD, SMP atau SMA di seluruh Indonesia. Kurikulum merdeka belajar lebih fokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif disetiap materi esensialnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman peneliti mengenai jalannya penelitian secara sistematis. Adapun

Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang', *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21.1 (2017),

¹⁸ Siti Fatimah and Ika Kartika, "Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter," *Jurnal Al-Bidayah* 5, no. 2 (2013): 281–97,

¹⁹ Dindin Alawi et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5863–73,

sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama atau inti, dan bagian akhir. Tiga bagian tersebut tersusun atas beberapa sub-sub bahasan, perinciannya sebagaimana berikut:

Bagian awal skripsi memuat halaman sampul depan skripsi, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan penguji, lembar pernyataan keaslian penelitian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, serta lembar abstrak.

Bagian inti memuat uraian dalam enam bab, yang mana masing-masing dari bab tersebut terdiri dari beberapa sub bab. Bab I Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Bab II Kajian Pustaka yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Bab III Metode penelitian terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian. Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari paparan data atau temuan penelitian dan hasil analisis data. Bab V Pembahasan yang berisi tentang hasil analisis data. Bab VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir pada skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi instrumen penelitian, surat izin dan tanda bukti penelitian, hasil sementara dan lampiran lain yang dianggap penting. Pada bagian akhir skripsi

juga memuat daftar riwayat hidup yang berisi nama lengkap, tempat dan tanggal lahir serta riwayat pendidikan.